Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pemberian ASI Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Kelurahan Mojosongo

Ristu Dwi Wicaksono[1)] , Ratih Dwilestari Puji Utami[2)]

[1)] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

[2),] Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Ristucom@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya cakupan pemberian ASI salah satu penyebabnya adalah kurangnya manajemen laktasi. Faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan adalah ibu yang bekerja, kurangnya pengetahuan manajemen laktasi tentang ASI perah dan juga kurangnya motivasi ibu dalam menyusui. Topik ASI perah dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi agar ibu tetap menyusui bayinya yang belum berusia 6 bulan. Pemberian ASI perah akan mendorong ibu untuk tetap memberikan ASI walaupun ibu bekerja tanpa memberikan susu formula sebelum waktunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah edukasi terhadap kepatuhan pemberian ASI pada ibu bekerja.

Metode penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pre And Post Test without control design*. Teknik sampel adalah *Total sampling* dengan jumlah sampel 27 responden. Uji analisa data menggunakan *uji wilcoxon.*

Hasil penelitian ini menunjukan berdasarkan nilai *pretest* ibu yang memiliki kepatuhan baik sebanyak . dan ibu yang memiliki kepatuhan baik berdasarkan nilai *posttest* sebanyak.

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan pemberian ASI pada ibu bekerja diwilayah kerja di Kelurahan Mojosongo dengan nilai *p value* 0,000 <0,05.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, ASI eksklusif, Kepatuhan pemberian ASI

Daftar pustaka: 12 (2015-2021).

The Effect of Education on Breastfeeding Behavior in Working Mothers in the Work Area of Mojosongo Village

Ristu Dwi Wicaksono[1)] , Ratih Dwilestari Puji Utami[2)]

[1)] *Student of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta*

[2),] *Lecturer of Undergraduate Degree in Nursing Study Program of Kusuma Husada University of Surakarta*

Ristucom@gmail.com

ABSTRACT

One of the reasons for the low coverage of breastfeeding is the lack of lactation management. Factor causing the low coverage of breastfeeding for infants aged less than 6 months is working mothers, lack of knowledge of lactation management about breast milk as well as lack of mother's motivation in breastfeeding. The topic of breast milk can be used to convey information so that mothers continue to breastfeed their babies who are not yet 6 months old. Giving breast milk will encourage mothers to continue to give breast milk even though the mother works without giving formula milk prematurely. This study aimed to know the effect before and after education on compliance with breastfeeding in working mothers.

This research method used the One-Group Pre And Post Test design without control design. The sample technique used was total sampling with a sample of 27 respondents. Test Data analysis used the Wilcoxon test.

The result of this study showed that based on the pretest score of mothers who have good compliance as much as . and mothers who have good compliance based on posttest scores as much as.

The conclusion of this study is that there is an effect of providing health education on breastfeeding compliance in working mothers in the work area in Mojosongo Village with a p value of 0.000 <0.05.

Keywords: Health education, exclusive breastfeeding, breastfeeding compliance

Bibliography: 12 (2015-2021).

A. PENDAHULUAN

World Health Organisation (WHO) melaporkan secara global rata – rata pemberian ASI di dunia pada tahun 2017 hanya 38%. WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI ekslusif pada 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif salah satu penyebabnya adalah kurangnya manajemen laktasi (*UNICEF*, 2017). Di Indonesia sendiri bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI merupakan indikator yang tercantum pada Renstra Kementrian Kesehatan periode 2020-2024, bahkan pada periode sebelumnya (2015-2019) indikator ini sudah menjadi indikator kinerja kegiatan (IKK). Direktorat Gizi Masyarakat karena sangat terkait dengan salah satu program pemerintahan yaitu, percepetan penurunan stunting pada tahun 2020, dari jumlah bayi yang di *recall* dari 3.196.303 sasaran bayi kurang dari 6 bulan terdapat 2.113.564 yang mendapatkan ASI eksklusif atau sekitar 66,1%. Capaian indikator *prosentase* bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sudah memenui target tahun 2020,yaitu sebesar 40 %.

Air Susu Ibu (ASI) adalah minuman alamiah untuk semua bayi cukup bulan selama usia bulan-bulan pertama. ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja pada bayi sampai umur 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu , air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi ataupun makanan padat lainnya. ASI berisi antibodi bakteri dan virus termasuk kadar antibodi IgA yang relatif tinggi yang mencegah *mikroorganisme* melekat pada mukosa usus. Antibodi *colostrum* ASI yang tertelan dapat memberikan kekebalan *gastrointestinal* lokal terhadap organisme yang masuk tubuh. ASI merupakan satu-satunya makanan yang terbaik dengan komposisi lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Harjanti *et al*, 2017).

Faktor penghambat pemberian ASI adalah keluarnya ASI yang sedikit, Ibu bekerja sehingga tidak ada waktu pemberian ASI, bayi yang terlihat kurang gemuk ketika di beri ASI dan terlihat gemuk saat di beri susu formula, kurangnya informasi mengenai ASI, dan dukungan orang terdekat seperti suami. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif antara lain adalah sarana dan prasarana di tempat kerja yaitu tidak disediakannya ruang laktasi bagi ibu untuk memerah ASI (Jihan *et.al*, 2020).

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI maka perlunya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu. Hal tersebut didukung oleh Kristiana (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap terhadap upaya mendukung pemberian ASI eksklusif.

studi pendahuluan pada tanggal 20 Mei 2022 yang dilakukan di Kelurahan Mojosongo yang berada di bawah naungan puskesmas Mojosongo didapatkan data pada Mei tahun 2022 ibu yang memiliki bayi berusia kurang dari 6 sebanyak 27 orang. Dari 27 ibu semuanya bekerja. Dari hasil wawancara kepada 27 ibu yang bekerja, semua

ibu mengatakan tidak memberikan ASI secara langsung saat bekerja hanya saja mereka mengatakan memberikan ASI saat mau bekerja. Waktu mereka bekerja bayi diberikan susu formula saja dan 5 dari ibu hanya memberikan ASI pada saat bayinya terbangun dan tidak membangunkan bayinya walaupun bayinya sudah waktunya diberikan ASI, faktor lain penyebab digantinya ASI dengan susu formula saat ibu bekerja adalah karena pengetahuan mengenai ASI perah dan cara penyimpanan asi perah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menganalisis Perilaku inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Mojosongo dengan Judul penelitian "Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pemberian Asi Pada Ibu Bekerja Di Kelurahan Mojosongo".

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu bekerja di wilayah kerja kelurahan Mojosongo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *quasy experimental* yaitu rancangan percobaan tidak murni dengan penelitian uji klinis tetapi dengan melakukan perlakuan teknik pendekatan. Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pre And Post Test without control design*.penelitian ini dilakukan di kelurahan Mojosongo pada tanggal 17 Mei – 20 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bekerja yang dan masih menyusui serta memiliki bayi berusia kurang dari 5 bulan di Kelurahan Mojosongo, Boyolali periode Mei 2022 berjumlah 27 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan kriteria hasil didapatkan hasil dari populasi sebanyak 27 responden.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan pemberian ASI yang dibuat oleh peneliti yang telah dilakukan uji pakar serta uji validitas didapatkan hasil dari 26 item pertanyaan didapatkan 25 pertanyaan yang valid dan 1 pertanyaan yang tidak valid dengan nilai rentang r hitung 0,334 sampai 0,699. Intervensi dalam penelitian ini dlakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian dan mempersiapkan ASI perah menggunakan leaflet dan *power point* . peneliti menggunakan uji *wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini. Peneliti melakukan uji *ethical clearance* di komisi etik Universitas Kusuma Husada Surakarta dan dinyatakan layak etik dengan nomer 625/UKH.L.02/EC/V/2022.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini dengan 27 responden yang memenuhi kriteria didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat
   a. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur (n=27).

Karakteristik	Min	Max	Std. Deviasi	Mean
Umur	19	30	2,454	26,59

Karakteristik responden berdasarkan umur adalah 26,59 tahun dengan usia minimal 19 tahun dan maksimal 30 tahun.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Anggraini & Yuvanti, 2018) terhadap 30 ibu yang bayi menjelaskan bahwa responden yang memiliki usia < 20 tahun sebanyak 4 orang, usia 20-35 tahun sebanyak 19 orang dan > 35 tahun sebanyak 7 orang. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Febriyani & Rizka, 2020) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki berumur 20-35 tahun disebut sebagai masa dewasa karena ibu mampu menanggapi masalah dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, dan bagaimana cara merawat bayi.

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa pada perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh tingginya usia seseorang dimana semakin bertambahnya usia, seseorang mampu menerima dan merespon suatu informasi yang dapat mengubah suatu informasi.

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan (n=27).

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SD	0	0%
SMP	1	3,7%
SMK	23	85,2%
PT	3	11,1%
Jumlah	27	100%

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagian besar responden berpendidikan SMK yaitu sebanyak 23 responden (85,2%).

Hasil penelitian ini seduai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ampu, 2021) dari 34 responden yang memiliki tingkat pendidikan SMK sebanyak 25 responden (73,5%).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang mana seseorang dapat menerima informasi dan mengingat suatu materi yang disampaikan dengan baik berdasarkan pendidikan yang pernah dijalani. Selain itu ditunjang oleh keinginan seseorang yang ingin berubah menjadi lebih mengerti daripada sebelumnya tentang segalanya termsuk informasi tentang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan dapat menerima informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Untari, 2018).

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut dalam meningkatkan perilaku pemberian ASI pada bayi. Faktor yang menyebabkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak banyak mengalami perubahan karena tingkat pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar untuk berpikir untuk pengambilan keputusan, khususnya dalam pemberian ASI. Sebaliknya pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mengalami peningkatan yang cenderung cepat karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah seseorang tersebut dalam meningkatkan perilaku pemberian ASI pada bayi.

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan (n=27).

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Karyawan Swasta	24	88,9%
PNS	3	11,1%
Jumlah	27	100%

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan bahwa sebagian besar responden adalah sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 24 responden (88,9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) dari 98 responden didapatkan 36 (36,7) responden yang bekerja sebagai karyawan swata. penelitin ini juga didukung oleh hasil penelitian (inda, 2018) yang menyatakan bahwa dari 66 responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 35 orang (53%).

Pekerjaan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini ditinjau berdasarkan jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain berpeluang memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang jarang berinteraksi dengan orang lain (Nurjana, 2016). Pekerjaan seseorang dapat mempengruhi tingkat ekonomi. Semakin tinggi ekonomi seseorang semakin mudah pula upaya untuk menerima suatu informasi (Notoatmojo, 2017).

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta dan memiliki jam kerja > 7 jam sebanyak 24 ibu, ibu yang memiliki waktu kerja > 7 jam memiliki waktu yang sedikit untuk beristirahat dan memberikan ASI atau memerah ASI. Berbeda dengan ibu yang memiliki waktu kerja < 7 jam memiliki waktu yang lebih banyak untuk beristirahat dan memberikan ASI atau memerah ASI. Pekerjaan juga mendorong seseorang untuk menentukan pengetahuan dan sikap yang baik pada masyarakat, sehingga tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang.

d. Perilaku pemberian ASI sebelum edukasi.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden sebelum intervensi (n=27).

Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	9	33,3%
Sedang	15	55,6%
Baik	3	11,1%
Jumlah	27	100%

Tingkat perilaku ibu dalam pemberian ASI sebelum dilakukan intervensi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku pemberian ASI sedang yaitu sebesar 15 responden (55,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kristiana, 2016) menunjukan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 38 reponden yang memiliki perilaku rendah dan 13 responden (27,8%) yang memiliki perilaku tinggi. Hasil penenilitan ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Amalia, 2020) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat perilaku sedang sebesar 38 responden (61,3) dan yang memiliki tingkat perilaku tinggi sebesar 4 responden (6,4%).

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi ibu dalam menysui sebelum diberikan pendidikan

kesehatan dapat dipengaruhi oleh kurangnya atau belum didapatkan informasi mengenai perilaku pemberian ASI pada ibu yang bekerja yang mengakibatkan perilaku pemberian ASI rendah.

e. Perilaku pemberian ASI setelah edukasi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden setelah intervensi (n=27).

Perilaku	Frekuensi	Prosentase (%)
Kurang	3	11,1%
Sedang	2	7,4%
Baik	22	81,5%
jumlah	27	100%

Tingkat perilaku ibu dalam pemberian ASI setelah dilakukan intervensi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku pemberian ASI baik yaitu sebesar 22 responden (81,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kristiana, 2016) menunjukan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 34 reponden yang memiliki perilaku tinggi dan 17 responden (34,5%) yang memiliki perilaku rendah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Amalia, 2020) yang menyatakan bahwa setelah dilakukan intervensi dari 34 ibu yang memiliki perilaku rendah sebesar 16 responden (47,1) dan yang memiliki perilaku tinggi sebesar 18 responden (52,9%).

Tingkat perilaku pemberian ASI yang baik dalam menyusui dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI antara lain faktor fisik yang mangharuskan ibu untuk menyusui. Pengalaman hidup dan yang banyak dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menganalisis sehingga mempengaruhi perilaku ibu dalam proses pemberian ASI.

Hasil analisa dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian ASI peningkatan perilaku ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik, pengalaman hidup, pengetahuan, dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh pendidkan kesehatan terhadap perilaku pemberian ASI.

Tabel 4.6 pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI terhadap Perilaku Pemberian ASI.

Edukasi Asi	Tingkat Perilaku								*P Value*
Pre Test	*Post Test*								
	B	%	S	%	K	%	Total	%	
Baik	3	11,1	0	0	0	0	3	11,1	0,000
Sedang	13	48,1	2	7,4	0	0	15	55,5	
Kurang	6	22,3	0	0	3	11,1	9	33,4	
Total	22	81,3	2	7,4	3	11,1	27	100	

Berdasarkan hasil analisa diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian ASI ibu yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 3 responden (11,1%) dan ibu yang memiliki perilaku tinggi setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian ASI bertambah sebanyak 22 responden (81,5%). Ibu yang memiliki perilaku rendah setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian ASI sebanyak 3 responden (11,1%).

Hasil uji wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI pada ibu bekerja

dengan nilai p value 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI pada ibu bekerja di kelurahan Mojosongo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Amalia *et all*, 2020) yang menunjukan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemerasan dan pemberian ASI bagi ibu menyusui yang bekerja. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Murtiningsih, 2017) yang menunjukan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap motivasi dan perilaku pemberian ASI.

Pada penelitian ini perilaku pemberian ASI disampaikan melalui pendidikan kesehatan. Amalia (2021) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan sangatlah bermanfaat dan berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk tetap malaksanakan pemberian ASI selama bekerja karena Pendidikan ini dapat mengubah pola pikir ibu yang sebelumnya tidak melakukan pemberian ASI menjadi melakukan pemberian ASI sehingga ibu tetap mempertahankan pasokan ASI kepada bayinya selama ibu tidak dekat dengan bayi. Dan ada satu responden yang tidak memberikan ASI kepada bayi setelah di peras, hal ini di sebabkan karena kurangnya keyakinan ibu terhadap ASI sehingga ibu lebih percaya kepada susu formula. Hal ini disebabkan karana ibu melihat perbandingan bayi yang mengkomsumsi ASI dengan mengkomsumsi susu formula yang tumbuh kembangnya lebih cepat dari pada bayi yang mengkomsumsi ASI. ada perbedaan nilai rerata ibu menyusui yang bekerja melaksanakan pemerasan ASI sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan, dan ada perbedaan nilai rerata ibu menyusui yang bekerja melaksanakan pemberian ASI sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, serta ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pelaksanaan pemerasan ASI.

Dalam penelitian ini terdapat 3 responden (11,1%) yang memiliki perilaku rendah meskipun telah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian ASI. Hal ini karena 3 responden memiliki usia sekitar 30 tahun yang mempengaruhi proses penerimaan informasi dan juga dalam wawancara 3 ibu tersebut sudah memiliki anak lebih dari 1, berdasarkan pengalaman sebelumnya anak-anak nya diberikan susu formula tidak mengalami sakit apapun dan ibu memiliki tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi yaitu (SMP).

D. KESIMPULAN

1. Kriteria responden pada penelitian ini rata-rata rentang usia dari responden adalah 26,59 tahun, dengan tingkat pendidikan paling banyak SMK, dan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta
2. Hasil penelitian menunjukan sebelum dilakukan pendidkan kesehatan tentang pemberian ASI ibu yang memiliki tingkat perilaku pemberian ASI rendah yaitu sebesar 9 responden (33,3%) dan yang memiliki tingkat perilaku sedang yaitu

sebesar 15 responden (55,6%) dan yang memiliki tingkat perilaku tinggi sebesar 3 responden (11,1%).

3. Hasil penelitian menunjukan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang perilau pemberian ASI didapatkan hasil tingkat perilaku rendah sebesar 3 responden (11,1%) dan tingkat perilaku sedang sebesar 2 responden (7,4%) dan tingkat perilaku pemberian ASI tinggi yaitu sebesar 22 responden (81,5%).
4. Setelah intervensi Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemberian ASI pada ibu bekerja dengan nilai p value 0,000 < 0,05.

E. SARAN

1. Bagi masyarakat
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memotivsi ibu dalam menyusui bayinya secara penuh saat bayi berusia 0-6 bulan.
2. Bagi institusi pendidikan
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya dalam kegiatan perkuliahan.
3. Bagi peneliti
   Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman berharga bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku pemberian ASI pada ibu bekerja.
4. Bagi penelitian selanjutnya
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai bagaimana cara meningkatkan perilaku menyusui pada ibu dengan cara memodifikasi metode pendidikan kesehatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., Meiriza, W., & Wahyuni, R. A. (2020, June). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemerasan Dan Pemberian ASI Bagi Ibu Menyusui Yang Bekerja. In *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS* (Vol. 3, No. 1, pp. 84-84).

Amalia, F. N., & Susanti, E. T. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Tehnik Menyusui yang Benar Terhadap Perilaku Menyusui pada Ibu Nifas Primipara. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, *6*(2), 61-68.

Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, *2*(12), 9-19.

Febriyani. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang asi eksklusif. Jurnal Menara Ilmu. 14. (02): 42–56.

Harjanti, A. I., & Puspita, N. V. I. (2019). ANALISIS MANFAAT PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN DAN EDUKASI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, *10*(2).

KRISTIANA, Y. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap*

Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Keluarga Tentang Asi Eksklusif Dalam Upaya Mendukung Pemberian Asi Eksklusif Di Banyumas (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

Murtiningsih, F., & Wulanningrum, D. N. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Postnatal Terhadap Perilaku Pemberian Asi Di Desa Ketoyan Kecamatan Wonosegoro Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Nurjana. (2016). Buku psikologi belajar. Ponorogo : Wade group

Putri, H. S. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Efikasi Diri dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *6*(2), 44-53.

UNICEF. (2017). *Infant and young child feeding. Global Database*. https://data.unicef.org/topic/nutrition/infa nt-and-young-child-feeding/

UTARI, N. F. I. (2018). Determinan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Wanita Usia Produktif (Studi Kasus Pasien Rawat Jalan RSUD Abdoer Rahem Situbondo).

Yuvanti, D. D. A. dan M. magdalena. (2018). Penyuluhan tentang asi eksklusif dan metode amenorea laktasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA. 7. (1): 1–6.